



Nilai-Nilai Pendidikan Moral Kekhalifahan Umar Bin Khattab R.A Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Madrasah Ibtida'iyah

Elisa Qotrun Nadiyah

elisaqotrunnadiyah@gmail.com

Robingun Suyud El-Syam

robysyam@unsiq.ac.id

Nur Farida

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

nurfarida@unsiq.ac.id

Alamat: Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

E-mail korespondensi : elisaqotrunnadiyah@gmail.com

Abstrack: *This research aims to determine the value of the moral education of the Caliphate of Umar bin Khattab in the fifth grade SKI book at Madrasah Ibtida'iyah, how relevant the value of moral education of the Caliphate of Umar bin Khattab is today, and the importance of moral education from an early age. This research is a type of qualitative research in the nature of library research. There are two data sources used, namely the primary data source, namely the book History of Islamic Culture for the fifth grade of Madrasah Ibtida'iyah. Then secondary data is data that provides information to data collectors indirectly, for example through other people or documents, as well as other books related to moral education and the history of Islamic culture. The data collection technique is by collecting materials that are relevant to the research and supported by other data sources that are considered to be closely related to this research. Next, data analysis in this research uses content analysis and then conclusions are drawn. Based on data analysis, it can be concluded that. The moral education values that can be taken from the Caliphate of Umar bin Khattab are honesty and trustworthiness, responsibility, caring for others, simplicity, fairness and firmness, and being firm in keeping promises. The relevance of moral education from the time of Caliph Umar until now is that it is responsive to public complaints and the culture of queuing.*

Keywords: *Moral education, Caliph Umar bin Khattab, History of Islamic Culture.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan moral Kekhalifahan Umar bin Khattab yang ada pada buku SKI kelas lima Madrasah Ibtida'iyah, bagaimana relevansi nilai pendidikan moral Kekhalifahan Umar bin Khattab pada saat ini, dan pentingnya pendidikan moral sejak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat library research atau penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer yaitu buku Sejarah. Kebudayaan Islam kelas lima madrasah ibtida'iyah. Kemudian data sekunder yaitu data yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung contohnya lewat orang lain maupun dokumen, serta buku-buku lain yang berkaitan dengan pendidikan moral dan sejarah kebudayaan islam. Teknik pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan penelitian dan didukung sumber data lain yang dianggap memiliki kaitan erat dengan penelitian ini. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi atau content analysis dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa. Nilai pendidikan moral yang dapat diambil dari Kekhalifahan Umar bin Khattab yaitu jujur dan amanah, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, sederhana, adil dan tegas, serta teguh memegang janji. Relevansi pendidikan moral pada zaman Khalifah Umar yang ada samapi pada saat ini yaitu responsive terhadap pengaduan masyarakat dan budaya antr

Kata Kunci : Pendidikan moral, Khalifah Umar bin Khattab, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan di seluruh dunia sekarang ini sedang mengkaji kembali perlu dibutuhkannya pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral perlu dibangkitkan kembali. Hal ini bukan dirasakan oleh bangsa dan masyarakat Indonesia saja, tetapi juga oleh negara-negara maju. Bahkan di negara industry ikatan moral menjadi semakin longgar, masyarakat merasakan perlunya *revival* (kebangkitan kembali) dari pendidikan moral yang akhir-akhir ini mulai ditelantarkan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan di dunia sekarang ini sama, yaitu mengalami penurunan moral. Hal ini ditandai dengan adanya berita penyimpangan moral dimana-mana dan juga di berbagai kalangan.

Krisis Moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Perkembangan berita di media massa menampilkan berita banyaknya penyimpangan-penyimpangan perilaku oleh pelajar sekolah dasar, seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, *bullying*, narkoba, pelecehan seksual, mabuk dan merokok dilingkungan sekolah. Penyimpangan perilaku jika tidak segera diatasi akan menjadi persepsi seolah-olah menjadi hal yang biasa.

Penurunan moral yang disebabkan akibat menonton tayangan yang tidak sesuai dengan usianya membuat anak seusia sekolah dasar sudah mengalami penurunan akhlak dan moral. *Dekadensi* moral adalah suatu proses penurunan dari tingkat moral yang lebih tinggi menjadi tidak bermoral. *Dekadensi* moral dipandang sebagai kemerosotan nilai-nilai dan kualitas hidup serta kemerosotan masyarakat dan bangsa. Jika peserta didik tumbuh berlandaskan iman kepada Allah dan terdidik agar selalu ingat dan taat kepada Allah, peserta didik akan memiliki bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan serta menjadi terbiasa dengan akhlak yang mulia. Jika peserta didik terbiasa dengan hal kebaikan maka nantinya akan menjadi menjadi suatu kebiasaan dan kesenangan bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan senantiasa berbuat kebaikan.

Setiap individu satu dengan individu lainnya tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam memperoleh beragam ilmu pengetahuan. Proses belajar itu memiliki beragam metode dan setiap individu memiliki tendensi yang berbeda satu sama lain. Belajar merupakan aktivitas dalam mencari berbagai pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki kepribadian diri Belajar merupakan suatu usaha untuk menuju perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan belajar kita dapat mencapai kesuksesan dan mengembangkan potensi diri kita. Selain itu belajar dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang bisa

membawa seseorang mendekati diri kepa Allah. Melalui belajar seseorang mampu membedakan cara berperilaku kepada manusia atau dengan makhluk yang lainnya

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*

Tafsiran ayat di atas menunjukkan keutamaan ilmu syar'i, dan bagi orang yang telah mempelajarinya hendaklah menyebarkannya di tengah hamba-hamba Allah SWT, karena tersebarnya ilmu dari orang yang berilmu terdapat keberkahan dan pahala yang akan berkembang baginya. Selain belajar, moral, sikap dan tabiat merupakan hal-hal yang penting dalam belajar dan pembelajaran. Pendidikan moral yang umumnya diajarkan kepada peserta didik antara lain kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab. Moral merupakan produk dari agama dan budaya. Karakteristik orang yang bermoral baik yaitu apabila perbuatannya memberikan manfaat bagi orang lain, begitu juga sebaliknya, jika perbuatan seseorang yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain maka orang tersebut dianggap bermoral buruk.

Pada kehidupan manusia diawal milenial ketiga seperti sekarang ini telah mengalami berbagai macam perubahan. Manusia berlomba-lomba untuk mengembangkan pendidikan baik itu dibidang ilmu alam, ilmu sosial, ilmu pasti ataupun ilmu terapan. Berbarengan dengan munculnya pengembangan berbagai macam ilmu tersebut, muncul juga krisis di kehidupan masyarakat ini. Hal itu membutuhkan peran dan efektifitas Pendidikan Agama Islam. Sebab mata pelajaran SKI merupakan salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu faktor penentu pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Moral Khalifah Ummar bin Khattab R.A Pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V Madrasah Ibtida'iyah.”**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah penelitian. Penelitian kepustakaan menggunakan buku SKI kelas V madrasah Ibtida'iyah dengan objek Khalifah Umar bin Khattab yang ada di bab VII. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa buku SKI Kelas V madrasah ibtid'iyah edisi 2020, yang ditulis oleh Muammar. Dan data sekunder berupa buku-buku lain, artikel jurnal, makalah, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral, sejarah kebudayaan islam, dan khalifah Umar bin Khattab baik berupa cetakan atau melalui penelusuran online di internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pencariab data online. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Ini adalah bentuk analisis data yang melibatkan 3 tugas simultan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data yakni menyederhanakan data dengan melihat frekuensi dari pernyataan yang memuat nilai jujur dan amanah, bertanggung jawab, sederhana, peduli terhadap sesama, serta adil dan tegas. Penyajian data dengan mnyajikan data secara sistematis setelah proses reduksi data. Serta penarikan kesimpulan dengan memberikan penjelasan setelah membaca teori guna memahami makna atau arti penjelasan alur dan sebab akibat dari teori tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Khalifah Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah putra Nufayl al-Quraishi. Nama lengkapnya Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzzah bin Riyah bin Quth bin Razak bin Adi bin Ka'ab bin Luay. Ibunya adalah Hantama binti Hasyim bin Mughirah bin Abdillah bin Umar bin Mahzum. Beliau berasal dari suku Adi. Sebelum masuknya Islam, suku Adi dikenal sebagai suku yang terhormat, mulia, dan berpangkat tinggi. Garis keturunan Khalifah Umar dengan Nabi Muhammad bertemu di Keturunan Ka'ab. Artinya Khalifah Umar dengan Nabi Muhammd memiliki selisih 8 kakek. Sebagian ulama juga menyebutkan bahwa ibunya Khalifah Umar adalah sepupu Abu Jahal.

Khalifah Umar lahir di Mekkah, tiga belas tahun setelah peristiwa gajah. Dengan demikian, usia Khalifah Umar lebih muda tiga belas tahun dengan usia Nabi Muhammad. Bisa dikatakan saat kelahiran Umar bangsa Arab masih berada pada masa kebodohan. Khalifah Umar bertubuh tinggi, berbulu tebal, rambut tergerai di sisi kepala, kulit putih kemerahan, janggut tebal, dan kumis lebat, serta ubannya diwarnai dengan hana (mirip pohon pacar). Hal tersebut memberikan gambaran sosok Khalifah Umar sebagai seorang yang pemberani yang tidak mengenal takut dan gentar. Khalifah Umar terkenal dengan pemimpin yang tegas dan adil.

Khalifah Umar bin Khattab, salah satu sahabat Nabi Muhammad yang masuk Khulafaur Rasyidin. Beliau masuk Islam pada tahun ke-6 setelah dakwah Nabi dan tercatat sebagai orang ke-40 yang masuk Islam. Masuk Islamnya Khalifah Umar merupakan peristiwa dramatis yang menjadi salah satu momen penting dalam sejarah awal Islam. Umar sebelumnya sangat anti-Muslim dan sangat aktif menindas umat Islam. Suatu hari kemarahan Umar memuncak dan hendak membunuh Rasulullah. Kemudian dalam perjalanan Umar bertemu seorang laki-laki bani Zahrah. Kemudian laki-laki tersebut mengabarkan bahwa saudara Umar masuk Islam. Marah dengan berita ini, Umar pergi mencari saudaranya dengan niat untuk membunuhnya. Namun dalam perjalanan menuju rumah saudaranya. Sampai di rumah saudaranya Umar mendengar suara Khabbab bin al-Arat sedang membacakan ayat suci al-Qur'an surah Thaha kepada saudara Umar. Umar trenyuh hatinya mendengar lantunan ayat suci al-Qur'an yang dibacakan oleh Khabbab. Melihat kedatangan Umar, saudaranya langsung menyembunyikan al-Qur'an yang sedang dibaca. Umar yang kagum dengan apa yang didengarnya, meminta untuk melihat apa yang sedang dibaca saudaranya itu. Namun dilarang oleh saudaranya dan menyuruh untuk Umar berhudud dulu. Umar berhudud dan membaca surat Thaha ayat 14. Hatinya semakin bergetar. Kemudian Umar meminta agar diantar menemui Rasulullah. Akhirnya Umar bersyahadat di hadapan Rasulullah. Setelah masuk Islam Umar dengan terang-terangan membela Rasulullah. Masuk Islamnya Umar juga membawa kelegaan bagi umat Islam yang sebelumnya mendapat tekanan berat dari musuh.

Pengangkatan Umar ibn Al-Khattab sebagai Khalifah terjadi setelah kematian Khalifah pertama, Abu Bakr As-Siddiq, pada tahun 634 Masehi (12 Hijriyah). Setelah wafatnya Khalifah Abu Bakar, para sahabat senior berkumpul dalam sebuah majelis untuk membaai Umar bin Khattab merupakan wasiat dari Khalifah Abu Bakar. Umar kemudian dilantik sebagai Khalifah kedua saat berusia 53 tahun. Masa kepemimpinannya ditandai dengan kebijaksanaan, keadilan, dan ekspansi wilayah Islam yang signifikan. Kepemimpinannya membawa banyak perubahan positif dalam tata kelola negara, serta memperluas wilayah kekuasaan Islam melalui kampanye

militer yang sukses. Khalifah Umar menjabat sebagai Khalifah pada tahun 634-644 masehi atau selama 10 tahun 5 bulan. Khalifah Umar teguh pada janjinya sebagai pemimpin. Ia memimpin dengan tegas, adil, jujur, disiplin, dan penuh kasih sayang. Dengan cara ini, masyarakat islam telah mencapai kemajuan besar.

Khalifah Umar ibn Al-Khattab adalah salah satu pemimpin yang paling berpengaruh dalam sejarah Islam. Selama sepuluh tahun kepemimpinannya, dia berhasil mengukir banyak prestasi yang mendukung perkembangan Islam dan kesejahteraan umatnya. Berikut adalah beberapa poin penting prestasi dan keberhasilan Khalifah Umar:

- a. Pengaturan Wilayah: Umar membagi wilayah kekhalifahan menjadi delapan provinsi, yang diperintah oleh gubernur atau wali yang ditunjuk. Ini memungkinkan pengelolaan yang lebih efektif dan memberikan hak otonomi kepada setiap daerah.
- b. Keamanan dan Pertahanan: Dia mendirikan pusat-pusat militer dan polisi di berbagai wilayah kekhalifahan, memastikan keamanan dan ketertiban di negara Islam yang berkembang.
- c. Manajemen Keuangan: Umar mengelola dengan cermat Baitulmal (kas negara), memastikan distribusi yang adil dari sumber daya dan memerangi korupsi dengan tegas.
- d. Perlindungan Sosial: Dia memberikan perlindungan kepada non-Muslim dan menghormati hak-hak mereka, menciptakan sistem pos, mengatur jalan, dan lingkungan, serta mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- e. Pembangunan Infrastruktur: Umar mengembangkan pusat-pusat keilmuan dan memajukan seni bangunan, memberikan landasan penting bagi perkembangan intelektual dan kebudayaan umat Islam.

Prestasi Khalifah Umar tidak hanya berdampak pada masa kepemimpinannya, tetapi juga masih terasa hingga saat ini. Sistem pemerintahan, manajemen keuangan, dan nilai-nilai sosial yang dia tanamkan menjadi pondasi bagi peradaban Islam yang makmur. Keberhasilan Umar ibn Al-Khattab sebagai Khalifah tidak hanya merupakan warisan bagi umat Islam, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam sejarah dunia.

Khalifah Umar ibn Al-Khattab wafat pada tahun 644 Masehi. Peristiwa wafatnya Umar adalah salah satu momen penting dalam sejarah Islam. Rabu pagi 25 Dzulijah 23 H atau 644 M, pada saat Khalifah Umar mengimami shalat subuh di Masjid Nabawi di Madinah, Khalifah Umar ditusuk menggunakan pedang oleh seorang budak Persia bernama Abu Lu'luah. Setelah menikam sang Khalifah, kemudian Abu Lu'luah menikam para jamaah shalat subuh yang

dilewatinya. Ketika hendak ditangkap, Abu Lu'luah bunuh diri dengan menusuk diri sendiri dengan pedangnya.

Kemudian Umar dibawa ke rumahnya oleh para sahabat yang hadir di masjid. Dia mengalami luka yang parah dan memahami bahwa waktunya telah dekat. Khalifah Umar meninggal dalam usia 63 tahun. Masa kekhalifahan Umar bin Khattab berakhir pada tanggal 26 zulhijjah 23 H atau 3november. Khalifah Umar kemudian memberikan petunjuk kepada para sahabatnya mengenai pemilihan penggantinya sebagai Khalifah. Setelah kematiannya, proses pemilihan penggantinya dimulai, dan kemudian diangkatlah Utsman ibn Affan sebagai Khalifah ketiga dalam sejarah Islam. Kematian Umar merupakan kehilangan besar bagi umat Islam. Dia adalah salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad dan salah satu pemimpin yang paling berpengaruh dalam sejarah Islam. Periode kepemimpinannya dicatat dengan berbagai prestasi dalam memperluas dan mengatur wilayah Islam serta menerapkan kebijakan yang adil dan berprinsip.

2. Nilai-nilai Pendidikan moral Kekhalifahan Umar bin Khattab

a. Jujur dan amanah

Khalifah Umar bin Khattab memang keras terhadap setiap bentuk kezaliman dan kemungkarannya. Namun, ia bersikap kasih sayang terhadap setiap kebenaran dan kebajikan. Jika Khalifah Umar mendapat aduan dari rakyatnya tentang keburukan orang kepercayaan, beliau tidak serta merta mempercayai tentang aduan rakyatnya tersebut. Dengan kebijaksanaan sang Khalifah, Khalifah Umar mempertemukan salah satu pejabat yang diadukan oleh rakyatnya. Khalifah Umar memberikan waktu berbicara untuk para rakyatnya guna menyampaikan dugaan-dugaan kemalasan yang dilakukan oleh pejabatnya. Walaupun sebenarnya sang pejabat enggan membicarakan ini, sang pejabat pun meanggapi aduan tersebut dengan perkataan yang sebenarnya. Dengan diadakan pertemuan tersebut, akhirnya rakyat puas dengan jawaban atas dugaan-dugaan terhadap Said bin Amir selama ini. Khalifah Umar pun merasa lega karena merasa tidak salah memilih orang yang dapat dipercaya dalam hal agama.

Said bin Amir merupakan sosok pejabat kepercayaan Khalifah Umar, beliau tidak memiliki pembantu sehingga Said mengurus sendiri keperluan keluarganya kemudian barulah ia berwudhu lalu keluar menemui rakyatnya. Setelah Said menghabiskan waktunya disiang hari dengan rakyatnya, barulah ia menghabiskan waktu malamnya bersama Allah. Karena Said

tidak memiliki pembantu maka Said menggunakan satu hari dalam sebulan untuk mencuci pakaian-pakainannya sendiri. Butuh waktu seharian untuk pakainnya kering.

b. Bertanggung jawab

Kisah seorang ibu yang merebus batu menunjukkan bahwa Khalifah Umar sangatlah bertanggung jawab kepada rakyat-rakyatnya. Ketika melihat rakyatnya yang kelaparan, beliau langsung bertindak langsung dengan memikul sendiri karung yang berisi gandum untuk diberikan kepada rakyatnya. Ketika sang pengawal ingin membawakan karung berisi gandum tersebut, Khalifah Umar memarahinya. Karena itu sudah menjadi tugasnya sebagai khalifah yang harus melayani rakyatnya. Tanggung jawab Khalifah Umar kepada rakyatnya patut diteladani dalam memimpin dan berinteraksi dengan masyarakat. Beliau menunjukkan pentingnya keadilan, keterbukaan, pemberdayaan ekonomi, pengolahan asset public, dan perhatian terhadap kesejahteraan social sebagai pijakan yang kokoh dalam memimpin.

c. Peduli terhadap sesame

Pada suatu malam Khalifah Umar berkeliling di kota Madinah. Saat melewati sebuah rumah, beliau mendengar rintihan tangisan seorang wanita dan di depannya ada seorang laki-laki yang duduk termenung. Ternyata tangisan tersebut merupakan tangisan dari seorang wanita yang hendak melahirkan namun ia tidak memiliki seorang kerabatpun, kemudian Khalifah Umar pulang dan menceritakan hal tersebut kepada istrinya Umm Kulsum. Setelah menceritakan semuanya Khalifah Umar memerintahkan istrinya untuk membawa perlengkapan bayi dan keperluan lainnya. Khalifah Umar beserta istrinya kembali lagi kerumah wanita yang hendak melahirkan tadi. Umm Kulsu membantu persalinan wanita tersebut sampai sang bayi lahir. Den mengurus keperluan ibu dan bayi tersebut. Laki-laki yang duduk termenung tadi tidak tahu bahwa yang menolong wanita tersebut merupakan seorang Amirul Mukminin. Begitu terkejutnya seorang laki-laki tadi setelah mengetahui bahwa beliau merupakan seorang Amirul Mukminin. Lelaki tersebut hendak sujud kepada sang Khalifah namun sang Khalifah menolak dan memerintah laki-laki tersebut duduk di tempatnya. Setelah urusan persalinan selesai, Khalifah Umar dan istrinya berpamitan untuk pulang. Sebelum mereka pulang, Khalifah Umar berpesan kepada sang laki-laki tadi jika ada keperluan datanglah kerumah beliau.

Kisah di atas menunjukkan bahwa ketika menjabat sebagai khalifah, ia memperhatikan keadaan masyarakat. Dia sering mengunjungi rakyat-rakyatnya dan melihat langsung bagaimana keadaan mereka. Khalifa Umar juga tidak segan-segan membantu umat islam dalam

kesulitannya. Dia sering bertanya langsung pada rakyatnya tentang gaya kepemimpinannya. Ia ingin mengetahui pendapat masyarakat tanpa meminta laporan kepada gubernur ataupun pejabat lainnya. Bahkan Khalifah Umar pernah membawa karung-karung gandum untuk diberikan kepada janda miskin dan anak-anaknya yang kelaparan. Ketika pengawalnya menawarkan bantuan, dia memarahinya sebab, tugas khlifah adalah mengabdikan kepada rakyatnya.

d. Sederhana

Khalifah Umar juga dinilai sebagai orang yang sederhana meski berstatus tinggi. Ia menolak makanan yang diberikan kepadanya karena itu akan membuatnya menjadi males. Khalifah Umar juga tidak mau menerima gaji apapun dari baitul mal. Ia senang hidup dari hasil usahanya sendiri dan memanfaatkan kekayaan baitulmal untuk membantu masyarakat miskin. Karena statusnya sebagai Amirul Mukminin, Umar pun menolak pemberian dari para penguasa dan orang kaya. Ia juga tidak mau menyantap daging unta yang empuk saat kaum muslimin kelaparan akibat kemarau panjang. Ia dan seluruh keluarganya juga dilarang menerima *jaziyah* (pajak) dari baitul mal.

Pada masa kepemimpinannya Khalifah Umar bin Khattab Islam menjadi sebuah kekuatan besar. Banyak wilayah yang dapat ditaklukkan. Selain itu dalam bidang social dan ekonomi pun tergolong makmur, meski begitu, Khalifah Umar tetap menjadi pribadi sederhana. Kesederhanaan beliau pun dilacak dalam berbagai riwayat. Walaupun beliau menjabat sebagai Khalifah, beliau tetap berpenampilan sederhana. Selain itu, kesederhanaan Khalifah Umar dapat dilihat dari perjalanan dinas beliau. Beliau tidak gila hormat. Tak terbesit dalam hatinya untuk mendapatkan gratifikasi berupa pelayanan dari pemerintahan. Khalifah Umar menjauhi kehidupan mewah karena ia menghargai perasaan para rakyatnya

e. Adil dan tegas

Dikisahkan salah seorang anak Khalifah Umar yang bernama Abdurrahman minum khamr dengan teman-temannya sampai mabuk. Kemudian selaku gubernur Mesir Amr bin Ash menghukum Abdurrahman dan teman-temannya. Tetapi sang gubernur menghukum Abdurrahman tidak di depan umum, melainkan diruang tengah rumahnya. Kejadian tersebut terdengar sampai Khalifah Umar. Beliau pun marah besar dan memerintahkan membawa Abdurrahman kehadapannya. Khalifah Umar memerintah agar Abdurrahman dikirim dengan keadaan membungkuk supaya merasakan kesulitan selama perjalanan. Akhirnya Abdurrahman tiba di Madinah. Ia diantar oleh kakaknya yaitu, Abdullah bin Umar, untuk menuju

ke tempat penghukuman guna melaksanakan hukumannya dengan didera dengan cambuk. Walaupun Abdurrahman sudah dihukum oleh sang gubernur, Khalifah tidak menerima penghukuman tersebut karena tidak dilakukan di depan umum. Dia memrintahkan algojo untuks segera mencambuknya dan bermaksud untuk mencambuknya sendiri. Ia lalu mengingatkan kepada hadirin dengan pidato nabi Muhammad SAW. “Tuhan menghancurkan orang-orang sebelum Anda. Sebab, hukum tidak akan ditegakkan jika ada diantara yang terhormat yang bersalah. Para sejawaran menuturkan, bahwa ketika Umar melihat anaknya sudah hampir meninggal, ia hanya berkata, “Kalau kau bertemu dengan Rasulullah, sampaikan kepadanya bahwa ayahmu telah melaksanakan hukum”. Ketika Abdurrahman benar-benar wafat, Khalifah Umar tidak memperlihatkan kesedihan. Merasa kurang dengan melaksanakan hukuman terhadap mereka yang meminum minuman keras, Umar juga mencari dan melacak keberadaan yang menjualnya. Kemudian dijatuhi hukuman berat.

Khalifah Umrr merupakan sosok yang adil dan tegas. Ia tidak membeda-bedakan rakyatnya. Bahkan sekalipun yang melanggar aturan itu anaknya sendiri, tetap dihukum. Khalifah Umar juga menolak agar keluarganya dijadikan pejabat. Semua keluarga Khalifah Umar tidak ada yang menjadi pejabat. Selain itu, apabila ditemui pejabat yang bersalah, maka harus dihukum . Demikian pula jika diketahui anak pejabat atau orang yang terhormat bersalah, maka dia akan tetap terkena hukuman. Dari kisah diatas terbukti bahwa Khalifah Umar merupakan sosok yang adil dan tegas.

f. Teguh memegang janji

Khalifah Umar bin Khattab teguh pada janjinya. Sebelum masuk islam, dia menepati janjinya dan sepenuhnya melindungi suku dan rakyatnya. Setelah masuk islam ia menepati janjinya untuk membela sepenuhnya dakwah Rasulullah. Ia menepati sumpah setianya kepada islam dengan sangat teliti sehingga para sahabat Umar sangat serius mempelajari ajaran islam hingga ia benar-benar hafal Al-Qur'an dan seisinya. Beliau juga telah hafal 537 hadis dan memiliki wawasan yang luas khususnya bidang fiqh.

Sebelum masuk islam, Khalifah Umar teguh memegang janjinya kepada kaumnya untuk melawan siapapun yang mengganggu kaumnya dengan gagah berani. Saking teguhnya memegang janji setia tersebut samapi ingin membunuh Rasulullah. Setelah masuk islam pun beliau dengan teguh memegang janjinya untuk berjuang mendampingi Rasulullah tanpa rasa takut. Keteguhan Khalifah Umar dibuktikan dengan mendampingi dakwa Rasulullah secara terang terangan.

3. Relevansi nilai pendidikan moral Kekhalifahan Umar bin Khattab pada saat ini

Dalam konteks kekhalifahan Umar bin Khattab, nilai-nilai pendidikan moral yang dia terapkan masih sangat relevan pada zaman sekarang. Pertama, nilai keadilan untuk rakyat dan pejabat tetap menjadi prinsip yang penting dalam sistem pemerintahan modern. Kisah tentang Umar bin Khattab yang mendengarkan keluhan seorang Yahudi dan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang adil mengajarkan pentingnya mendengarkan pengaduan masyarakat dan menegakkan keadilan. Di era demokrasi seperti sekarang, pengaduan masyarakat merupakan bentuk partisipasi aktif dalam pembuatan kebijakan publik dan penegakan hukum. Pemerintah modern juga telah mengembangkan sistem pengelolaan pengaduan seperti Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR) untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak masyarakat.

Kedua, nilai tertib dan budaya antrre yang diajarkan oleh Umar bin Khattab juga relevan dalam masyarakat modern. Budaya antrre mencerminkan kesetaraan, adil, dan meningkatkan interaksi sosial. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menanamkan budaya antrre dalam masyarakat dan meningkatkan keteraturan dalam pelayanan publik. Contohnya, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan sistem pelayanan berbasis IT seperti 'SMS ANTREAN', pemerintah dapat mengurangi antrean dan menciptakan suasana yang lebih tertib dan efisien.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan moral yang diterapkan oleh Umar bin Khattab, seperti keadilan dan keteraturan, masih memiliki relevansi dan dapat diaplikasikan dalam konteks masyarakat modern untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih adil, efisien, dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Hasil Dari kisah dan pengamatan di atas, terlihat bahwa Khalifah Umar bin Khattab adalah sosok pemimpin yang sangat patut diteladani dalam hal moral dan etika kepemimpinan. Nilai-nilai pendidikan moral yang diterapkan oleh Umar bin Khattab dalam konteks kekhalifahan masih sangat relevan dalam masyarakat modern. Keadilan, mendengarkan pengaduan masyarakat, keteraturan, dan budaya antrre adalah nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam sistem pemerintahan dan interaksi sosial saat ini. Dengan mengambil contoh dan pelajaran dari praktik-praktik Umar bin Khattab, pemerintah modern dapat memperkuat prinsip-prinsip ini untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih adil, efisien, dan berdaya guna bagi masyarakatnya.

Dari nilai-nilai moral yang tercermin dalam kepemimpinan Umar bin Khattab, kita dapat mengambil banyak pelajaran tentang integritas, kejujuran, tanggung jawab, empati, kesederhanaan, keadilan, ketegasan, dan keteguhan dalam memegang janji. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah Islam, tetapi juga memiliki aplikasi yang kuat dalam kepemimpinan dan kehidupan sehari-hari kita. Maka dari itu, nilai-nilai pendidikan moral tersebut penting untuk di ajarkan kepada peserta didik.

REFERENSI

- Abdi, Husnul, 2024, "Nilai Moral Adalah Nilai Yang Menjadi Standar Baik Aatau Buruk, Kenali Ciri-cirinya," *Liputan 6* online. 23 September 2023. <https://liputan6.com/4666032/nilai-moral-adalah-nilai-yang-menjadi-standar-baik-atau-buruk-kenali-ciri-cirinya>.
- Abdurrahman, Fuad, 2024, *The Glory Story Of two Umars, Rene Islam*, cet: 1: Jkarta: Rene Torus Group.
- Al-Qautsar, M, dan Budi Sujati, 2024, "Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab," *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, vol. 2 no. 1 (2018). hal. 63. <http://dx.doi.org/1.30829/j.v2i1.1496>.
- Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, Surakarta: Putaka Al Hanan, 2019.
- El-Basyiry, Abdullah Munib, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah*, cet. 1; Jakarta: Amzah.
- Kantor Wilayah DKI Jakarta, 2024, "Pengaduan Melalui e-LAPOR," <http://jakarta.kemenumham.go.id/layanan-divisi-administrasi/pengaduan-melalui-e-lapor>.
- Mardiah, Ainun, dkk. "Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurrasyidin di Buku SKI MI," *Jurnal Penelitian*, vol. 3 no. 1 (Maret 2023), hal. 184-185. <http://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.522>. (20 Mei 2024)
- Muammar, 2020, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrash Ibtida'iyah*, cet. 1; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah,
- Muhammad. Budiam, 2024, "Budaya Hukum Antre," *Kemenumham* 20 Juli 2017. <http://jabar.kemenumham.go.id/artikel/budaya-hukum-antre-budiman-muhammad..>
- Qasim A. Ibrahim dan M. A Saleh, 2014, *Buku Pintar Sejarah Islam*, cet. 1; Jakarta: Zaman.
- Qasim A. Ibrahim dan M. A Saleh, 2014, *Buku Pintar Sejarah Islam*, cet. 1; Jakarta: Zaman.
- Rubini, 2023, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, vol. 8 no. 1 (Juni 2019), hal. 226-227. <http://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>.
- Sohibi, 2019, *Khulafaur Rasyidin*, Semarang: Penerbit Mutiara Akasara.
- Tulach Rahmat, Amirudin. 2023, "Penerapan Teori Albert Bandura Dalam Proses Belajar," *Jurnal At-Tarbiyah*. vol.6 no. 1 (Juni 2020), hal. 48. <http://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>.

Wasito, Moh Turmudi, 2023, "Penerapan Budaya Religius Di SD Al-Mahrusiyah," Jurnal: Pemikiran Keislaman, vo. 29 no. 1 (januari 2018), hal. 68. <http://ejournal.uitlirboyo.ac.id/doi/10.33367/tribakti.v29i1.560..>